

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam serta otak. Perkembangan berkaitan dengan perubahan kuantitatif dan kualitatif, yang bersifat progresif, teratur dan koheren (Hurlock, 1999).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Bahkan ada pepatah yang berbunyi bahwa “anak adalah guru bagi orang tua”. Sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 1995).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, di mana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi bawaan dapat berkembang

dengan optimal, sehingga perlu mendapat perhatian yang serius. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antar anak dengan orang tua/orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih di dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Stimulasi perkembangan anak balita merupakan salah satu cara mengoptimalkan perkembangan anak (Rahardjo, 2006). Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh, memberi rangsangan terhadap perkembangan otak dan dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting bagi perkembangan anak, misalnya dengan mengajak berbicara, membelai, mencium, bermain dan masih banyak lagi. Stimulasi yang terarah dan terencana akan memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Frankenburg dkk (1981), melalui Denver Developmental Screening Test mengemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak balita yaitu: personal sosial yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. *Fine motor adaptive* (gerak motorik halus) yaitu aspek

yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil. *Language* (bahasa) yaitu kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. *Gross motor* (perkembangan motorik kasar) yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

Penyimpangan perkembangan tanpa mendapat penanganan dini dan memadai, kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan. Pemantauan perkembangan anak dapat dilaksanakan di pusat-pusat pelayanan kesehatan, posyandu dan lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini kelainan perkembangan anak sehingga intervensi dini dapat dilakukan dan tumbuh kembang anak dapat optimal. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera menangani kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Mengingat peran ibu yang besar, maka pengetahuan dan perilaku stimulasi ibu dalam perkembangan anak sangat diperlukan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan

anak meliputi pengertian, tahapan-tahapan perkembangan, tugas-tugas perkembangan, cara stimulasi dan pemantauan perkembangan. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan orang lain, media massa serta lingkungan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan. Perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulasi yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya, respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan) sesuai dengan batasan, reaksi sosial khususnya yang menyangkut pengetahuan, sikap tentang kesehatan serta tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Sarwono, 1997).

Perilaku pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Dengan demikian, perilaku stimulasi perkembangan pada ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun merupakan perangsangan dari lingkungan individu anak. Perilaku tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan, membuat anak cenderung lebih cepat berkembang secara optimal. Namun, apabila perilaku stimulasi perkembangan anak tidak dilakukan oleh ibu secara terus-menerus dan tidak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, maka

akan menyebabkan keterlambatan perkembangan anaknya. Dalam upaya menurunkan masalah tumbuh kembang seorang anak dan untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, harus dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin, yakni sejak pembuatan janin di dalam kandungan, pada saat persalinan sampai dengan pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang manusia yaitu masa di bawah usia lima tahun (Dep Kes RI, 1992).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah RI untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan program BKB (Bina Keluarga Balita). Ini merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan ketrampilan kepada para ibu tentang bagaimana mendidik dan mengasuh anak balitanya. Program BKB dimaksudkan untuk mengubah sikap dan perilaku ibu-ibu yang kurang menunjang perkembangan anak di masa mendatang seperti perasaan diri tidak mampu, sikap takut, selalu murung, tidak bergairah, putus asa dan tidak sabar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2006 di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta, terdapat 14 orang guru dan 115 orang murid dengan usia 1-6 tahun. Data yang didapat melalui kuesioner dari 10 responden ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun, diperoleh data 75% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 60% ibu memiliki perilaku stimulasi perkembangan anak yang kurang baik atau tidak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anaknya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan

Dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 3-5 Tahun Di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah ”Apakah Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 3-5 Tahun Di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 3-5 tahun di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Diketuainya perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Ilmu keperawatan, untuk menambah perbendaharaan referensi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun pada ibu.
2. Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta, hasil penelitian dapat menjadi gambaran secara umum perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu dan sebagai bahan masukan kebijakan Play Group untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam menstimulasi perkembangan anak prasekolah.
3. Masyarakat khususnya responden, untuk memberikan informasi tentang stimulasi perkembangan anak yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak secara optimal.

E. Ruang Lingkup

1. Responden

Semua ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang terdaftar di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta, karena peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan, dapat segera menangani kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini

mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta, merupakan tempat di mana salah satu tempat untuk mendidik anak-anak sebelum ke jenjang berikutnya yaitu TK. Selain itu dari hasil survey pendahuluan data yang diperoleh melalui kuesioner yaitu 75% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 60% ibu memiliki perilaku stimulasi perkembangan anak yang kurang baik atau tidak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anaknya.

3. Materi penelitian

Materi yang diteliti berfokus pada tingkat pengetahuan dengan perilaku stimulasi perkembangan anak pada ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Play Group Pelangi Anak Umbulharjo Yogyakarta.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2006.

F. Penelitian pendukung

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu: Setyawati (2004), dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak prasekolah di TK ABA Jonggrangan, Jatimulyo, Kulonprogo Yogyakarta" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji statistik Chi-Square. Pengambilan data menggunakan kuesioner, subjek peneliti ini adalah semua siswa TK ABA Jonggrangan, Jatimulyo, Kulonprogo Yogyakarta dan ibu dari siswa tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang perkembangan anak. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikat yaitu perilaku stimulasi ibu dalam perkembangan anak, tempat penelitian, waktu penelitian, instrumen penelitian dan uji statistik yang di gunakan.